

**ANALISIS SEBARAN KEBUTUHAN DAN PROFIL GURU BIOLOGI  
SMA NEGERI SE-PROVINSI LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Biologi**

**Oleh:**

**HARTHANTI SUCITRA**

**NPM: 1611060104**

**Jurusan: Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2020 M**

**ANALISIS SEBARAN KEBUTUHAN DAN PROFIL GURU BIOLOGI  
SMA NEGERI SE-PROVINSI LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Biologi**

**Oleh:**

**HARTHANTI SUCITRA**

**NPM: 1611060104**

**Jurusan: Pendidikan Biologi**

**Pembimbing I : Dr. Eko Kuswanto, M.Si**

**Pembimbing II : Fredi Ganda Putra, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2020 M**

## **ABSTRAK**

**Oleh**

**Harthanti Sucitra**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Sebaran Guru, Kebutuhan Guru serta proyeksinya untuk 5 tahun kedepan, dan Profil Guru biologi SMA Negeri se-Provinsi Lampung. Sebaran kebutuhan dan profil guru biologi perlu untuk dianalisis karena masih terdapat fenomena kekurangan dan tidak sesuainya latar belakang guru pada beberapa bidang studi. Metode yang digunakan merupakan studi dokumentasi dan kuesioner. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 510 guru biologi dari 15 kabupaten/kota dan sekolah yang berjumlah 223. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan kohort. Selanjutnya, diperoleh hasil bahwa terdapat 13 daerah yang mengalami kekurangan guru, 1 daerah kelebihan guru, dan 1 daerah jumlah guru biologinya telah cukup. Adapun proyeksinya selama 5 tahun kedepan yaitu 2020/2021 sebanyak 645 guru, tahun 2021/2022 sebanyak 698 guru, tahun 2022/2023 sebanyak 761 guru, tahun 2023/2024 sebanyak 833 guru, dan tahun 2024/2025 sebanyak 867 guru. Kemudian, profil guru biologi yang ada di SMA Negeri se-Provinsi Lampung menunjukkan 90% lulusan sarjana yang terdiri dari 77% S1 Pendidikan biologi, 8% S1 Biologi Murni, 1% S1 Ilmu tanah, 1% S1 Ilmu komunikasi, dan 2% S1 teknologi hasil pertanian. Sedangkan untuk jenjang magister sebanyak 10% terdiri dari S2 Pendidikan Biologi, S2 Biologi Murni, S2 Teknologi Pendidikan, dan S2 Administrasi Kekhususan Pendidikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kondisi geografis, jumlah rombongan belajar, dan kebijakan pemerintah menjadi penyebab kurang meratanya persebaran guru.

***Kata kunci : Sebaran guru, Kebutuhan guru, Profil guru***





## KEMENTERIAN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

### PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Analisis Sebaran Kebutuhan dan Profil Guru Biologi SMA  
Negeri Se-Provinsi Lampung**  
**Nama : Harthanti Sucitra**  
**NPM : 1611060104**  
**Prodi : Pendidikan Biologi**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

### MENYETUJUI

**Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**  
**NIP.197505142008011009**

**Pembimbing II**

**Fredi Ganda Putra, M.Pd**  
**NIP.199009152015031004**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Biologi**

**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**  
**NIP. 197505142008011009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Analisis Sebaran Kebutuhan dan Profil Guru Biologi SMA Negeri Se-Provinsi Lampung”** disusun oleh : **Harthanti Sucitra, NPM : 1611060104**,

Prodi : **Pendidikan Biologi**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada

Hari/Tanggal : **Jumat, 09 Oktober 2020**

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua Sidang : Dr. Nanang Supriadi, M.Sc**

(.....)

**Sekretaris : Nur Hidayah, M.Pd**

(.....)

**Penguji Utama : Dr. Achi Rinaldi, M.Si**

(.....)

**Penguji I : Dr. Eko Kuswanto, M.Si**

(.....)

**Penguji II : Fredi Ganda Putra, M.Pd**

(.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd**  
**NIP. 19640828 198803 2 002**



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : “karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (QS.  
Al- Insyirah : 5-6)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Alhamdulillah, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan segala rasa syukur dan bangga dipersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Bukhari, S.Pd dan Ibu Ihat Solihat, yang selalu memberi doa dan semangat serta kasih sayang yang tiada taranya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak, Haditia yang selalu memberi bantuan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik hingga menjadi orang yang mampu berfikir maju dan dewasa.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis, Harthanti Sucitra dilahirkan pada tanggal 15 September 1998 di Kota Bandung, Jawa Barat. Penulis merupakan anak ke-dua dari dua bersaudara dari Bapak Bukhari dan Ibunda Ihat Solihat. Kakak pertama bernama Haditia.

Pendidikan yang ditempuh penulis adalah pendidikan Sekolah Dasar (SDN) 1 Penantian, di kecamatan Pulaupanggung, Tanggamus, pada tahun (2004-2010). Kemudian, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMPN)1 Pulaupanggung pada tahun (2010-2013) di kecamatan Pulaupanggung, Tanggamus. Selanjutnya, meneruskan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 1 Pulaupanggung, di kecamatan Pulaupanggung, Tanggamus pada tahun (2013-2016). Kemudian, pada tahun 2016 penulis meneruskan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi.

Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2019 di Desa Selorejo, Kecamatan Batang Hari, Kabupaten Lampung Timur dan pada tahun yang sama, penulis menjalankan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil‘alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Sebaran Kebutuhan dan Profil Guru Biologi SMA Negeri se-Provinsi Lampung” ini dengan baik. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW dan semoga kita semua kelak akan mendapat syafatnya dihari akhir. Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungann dari beberapa pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si., selaku Ketua Jurusan PendidikanBiologi.
3. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si., selaku Pembimbing I dan Bapak Fredi Ganda Putra, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini tuntas.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan Pendidikan Biologi yang telah mendidik dan memberikan

ilmupengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.

5. Sahabat-sahabat penulis dan teman seperjuangan dalam menghadapi skripsi yaitu Oktalia Silviani, Rani Defla, Shinta Bela Emelta dan Leni Susiana.
6. Sahabat sekaligus keluarga sejak semester 1 sampai 8 yang selalu membantu dan berkumpul bersama dalam suka maupun duka yaitu: Annisaul Hasanah, Ayu Lestari, Siti Ma'rifatun, Ratih Dewanti, SitiListiani, Redy Trinanda, Latifatul Aulia, Sugma Rizki, Resti Septiani dan Regita Kusuma yang selalu memberi support dan saling membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh guru – guru mata pelajaran biologi di Provinsi Lampung yang sudah membantu, memberikan do'a dan semangat kepada penulis.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yaitu tempat penulis menimba ilmu, yang telah mendidik dan mendewasakan penulis dalam berfikir dan bertindak.

Serta terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan khususnya pada pembaca.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
OUTLINE .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	9
C. Tujuan .....	10
D. Manfaat penelitian .....	10
E. Ruang lingkup penelitian.....	11
 <b>BAB II DASAR TEORI</b>	
A. Sebaran guru.....	12
B. Kebutuhan guru .....	13
C. Guru.....	15
1. Persyaratan guru.....	15
2. Kompetensi professional guru.....	17
3. Latar belakang pendidikan guru biologi .....	20
D. Penelitian Relevan .....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Desain penelitian.....</b>	<b>24</b>
<b>B. Variable penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>C. Instrument penelitian.....</b>	<b>27</b>
<b>D. Analisis data .....</b>	<b>28</b>

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Hasil .....</b>	<b>33</b>
1. Sebaran guru biologi di provinsi lampung .....	33
2. Kebutuhan guru biologi saat ini dan proyeksi kebutuhan guru biologi SMA Negeri se-provinsi lampung selama 5 tahun kedepan (2020/2021 – 2024/2025).....	38
3. Profil guru .....	41
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>47</b>
1. Sebaran guru biologi .....	48
2. Kebutuhan guru dan proyeksinya selama 5 tahun.....	51
3. Profil guru biologi .....	54

### **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>62</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>63</b>

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Jumlah SMA dan guru biologi di kabupaten tanggamus .....	8
Table 3.1 Persiapan pembuatan kohort siswa sekolah menengah.....	29
Table 4.1 Kondisi guru biologi SMA Negeri se-Provinsi lampung.....	34
Table 4.2 Kondisi geografis guru biologi SMA Negeri se-provinsi lampung ....	36
Table 4.3 Kebutuhan guru biologi SMA Negeri se-provinsi lampung tahun ajaran 2019/2020 .....	38
Table 4.4 Proyeksi arus siswa di provinsi lampung selama 5 tahun ke depan (2020/2021 – 2024/2025) .....	39
Table 4.4 Proyeksi kebutuhan guru biologi SMA NEGERI SE-provinsi lampung selama 5 tahun kedepan (2020/2021 – 2024/2025).....	39
Table 4.5 Profil guru biologi SMA Negeri se-provinsi lampung.....	42
Table 4.6 Latar belakang pendidikan/ijazah terakhir guru biologi SMA Negeri se-provinsi lampung.....	43
Table 4.7 Gambaran kegiatan pembelajaran guru biologi SMA Negeri se- Provinsi Lampung .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kohort Bangun Datar Dilengkapi Keterangan .....	30
Gambar 4.1 Peta Persebaran Guru Biologi SMA Negeri Se-Provinsi Lampung .....	33
Gambar 4.2 Diagram Gambaran Universitas Asal Guru Biologi SMA Negeri Se-Provinsi Lampung.....	44





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Guru Biologi SMA Negeri Di Provinsi Lampung .....	69
Lampiran 2. Peta Persebaran Guru Biologi.....	83
Lampiran 3. Data Siswa SMA Negeri Se-Provinsi Lampung.....	84
Lampiran 4. Kohort Proyeksi Arus Siswa SMA Negeri Se-Provinsi Lampung Untuk 5 Tahun Kedepan .....	98
Lampiran 5. Kuesioner Penelitian.....	116
Lampiran 6. Respon Kuesioner.....	124
Lampiran 7. Surat Menyurat .....	148
Lampiran 8. Dokumentasi.....	154



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang dapat sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Seekor hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh insting yang dimilikinya, sedangkan bagi manusia belajar memiliki arti yakni merupakan rangkaian kegiatan menuju kedewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi, pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses pelatihan dan pengajaran yang ditunjukkan kepada anak – anak atau remaja, dapat berupa perseorangan ataupun kelompok. Pendidikan dapat berlokasi di kampus atau di sekolah, yang mana memiliki sebuah tujuan berupa penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan keterampilan, dan mengubah sikap serta perilaku sebagai upaya mendewasakan manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara salah satu bapak pelopor pendidikan di Indonesia, melalui pendidikan, budi pekerti, intelektual dan fisik anak dapat dimajukan serta ditumbuhkan. Hal tersebut karena pendidikan

---

<sup>1</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosof* (Yogyakarta: Sukapress, 2014), h.5

merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan – kemampuan anak demi tercapainya kesempurnaan hidup serta harmoni dalam dunia.<sup>2</sup>

Pendidikan tidak bisa lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi. Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya, jika menelaah literatur psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran – aliran psikologi.<sup>3</sup>

Pendidikan memiliki peranan yang amat penting terhadap pembentukan karakter bangsa. Sesuai dengan isi dari Undang – Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 3 bahwasanya upaya dalam mengembangkan kapabilitas serta membentuk watak dan peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki ketakwaan kepada tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta tak luput pula menjadikannya warga negara yang demokratis dengan rasa tanggung jawab dalam dirinya merupakan fungsi dari pendidikan berdasar Undang – Undang.

Berdasarkan isi Undang – Undang No 20 tahun 2003 tersebut kecerdasan kehidupan bangsa dapat dibentuk melalui pendidikan, yang mana untuk mewujudkannya dapat dengan mengembangkan potensi – potensi yang ada pada diri peserta didik, sehingga peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dapat

---

<sup>2</sup>U.H Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h.2-9

<sup>3</sup>Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori – Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Ircisod, 2017), h.13



menjadi manusia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, memiliki ilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki rasa bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan memiliki andil yang sangat besar untuk mewujudkan cita – cita bangsa Indonseia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud meliputi kecerdasan secara intelektual, emosional dan juga spiritual.

Proses pembelajaran merupakan hal yang istimewa seperti firman Allah dalam surat Al-mujadillah ayat11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”( Q.S Al-Mujadilah: 11).

Berdasarkan Quran Surat Al-Mujadillah ayat 11 di atas, dalam suatu majelis atau tempat menuntut ilmu hendaknya kita dapat saling memberikan tempat. Ayat tersebut menganjurkan kita untuk memberi tempat bagi yang lain serta mentaati perintah yang datang dari pemimpin yang memiliki tanggung jawab dalam mengatur jamaah. Konteks yang diajarkan ayat diatas adalah dengan keimanan maka akan mendorong kita untuk dapat berlapang dada dalam suatu majelis ilmu. Adanya ilmulah yang dapat membina jiwa, kemudian menjadikan kita bermurah hati dan taat. Selanjutnya dengan ilmu tersebut dan juga iman yang dimiliki maka

kedua hal tersebut akan mengantarkan seseorang menuju derajat yang tinggi di sisi Allah.<sup>4</sup>

Pendidikan sendiri memiliki banyak komponen yang berperan didalamnya. Komponen dalam suatu pendidikan terdiri dari beberapa hal yakni: peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian pendidik termasuk ke dalam komponen pokok pendidikan yang turut andil besar untuk mensukseskan suatu pendidikan.<sup>5</sup>

Menurut undang – undang tentang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 yang dimaksud dengan pendidik yaitu :

“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”

Pendidik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Dalam hal ini, sesuai dengan Undang – Undang tersebut guru merupakan pendidik. Guru adalah pendidik untuk sistem pendidikan formal. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada beberapa tingkatan pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dini hingga menengah.<sup>6</sup>

Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting. Kurikulum yang telah terancang sedemikian rupa dapat dikatakan berhasil apabila implementasinya

---

<sup>4</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 11* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h.194

<sup>5</sup> U.H. Saidah, *ibid*, h. 22

<sup>6</sup> U.H. Saidah, *ibid*, h.221

sesuai. Dalam hal ini, guru sebagai komponen pendidikan yang terlibat dalam proses pembelajaran memiliki andil yang besar. Guru menjadi poin yang sangat penting untuk diperhatikan dalam sistem pendidikan. Apabila guru yang mengajar memiliki kompetensi yang baik maka akan meningkatkan mutu dari pembelajaran.<sup>7</sup>

Sebagai tenaga pendidik profesional guru harus memiliki kualifikasi akademik. Kualifikasi akademik guru diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat, serta pendidikan kompetensi yang memuat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kualifikasi akademik dapat di buktikan secara formal dengan adanya sertifikat pendidik yang diperoleh melalui perguruan tinggi dengan program pengadaan tenaga kependidikan yang telah memiliki akreditasi yang ditetapkan oleh pemerintah.<sup>8</sup>

Tidak semua orang dapat menjadi guru. Seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang ilmu mata pelajaran yang diajarkan. Guru dapat dikatakan tidak profesional apabila latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Karena, dikhawatirkan dapat mempengaruhi kurangnya penguasaan terhadap ilmu yang disampaikan kepada peserta didik.<sup>9</sup>

Ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru dapat disebabkan karena tidak ratanya pemetaan guru pada beberapa wilayah. Dengan demikian, maka perlu adanya perencanaan kebutuhan dan sebaran guru dalam perencanaan

---

<sup>7</sup>Didin Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), h.184

<sup>8</sup> U.H. Saidah, *ibid*, h.221

<sup>9</sup>Herli Andika Putra, “Analisis Kebutuhan Guru IPS Pada SMP Di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017” (Universitas Lampung, 2017), h.4



pendidikan, agar sesuai dengan kebutuhan guru sebenarnya. Sehingga, tidak terdapat kelebihan ataupun kekurangan guru pada setiap mata pelajaran yang terdapat di sekolah.<sup>10</sup>

Perencanaan kebutuhan guru merupakan hal yang perlu dalam dunia pendidikan. Bagaimanapun, kegiatan perencanaan dapat memengaruhi proses pendidikan. Pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien salah satunya karena melalui proses perencanaan, misalnya perencanaan kebutuhan guru. Dalam pengelolaan pendidikan perencanaan merupakan hal yang mutlak.<sup>11</sup>

Beban kerja guru haruslah ideal agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Mengacu pada Permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses mengatur bahwa beban kerja guru minimal yakni 24 jam tatap muka dalam seminggu. Dengan jumlah rombongan belajar untuk tingkat SMA adalah minimal 20 peserta didik dan maksimal 32 peserta didik. Jumlah yang seimbang antara guru dan peserta didik pada suatu satuan pendidikan dapat mendorong terwujudnya keberhasilan tujuan pendidikan. Hal tersebut karena beban kerja guru ideal dapat memicu kinerja guru yang ideal pula.

Agar terciptanya keseimbangan jumlah antara peserta didik yang ada dengan jumlah guru yang ada maka persebaran guru haruslah diperhatikan. Agar mencapai mutu pendidikan yang diinginkan maka selain perlu memperhatikan kualitas guru, kuantitasnya pun hendak diperhatikan. Untuk kuantitas guru maka perlu adanya perencanaan yang ideal, sehingga tidak adanya fenomena

---

<sup>10</sup>U.H. Saidah, *ibid.*

<sup>11</sup>Hanik Mahayun, "Proyeksi Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Negeri Tahun 2014 – 2018 Di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.1

penumpukan guru pada suatu sekolah ataupun wilayah tertentu akan tetapi di suatu sekolah atau wilayah lainnya terjadi kekurangan. Hal ini dapat menjadi sandungan untuk kemajuan dunia pendidikan. <sup>12</sup>Hal tersebut berlaku bagi semua bidang studi atau mata pelajaran yang ada di sekolah, termasuk salah satunya mata pelajaran biologi.

Biologi merupakan ilmu sains yang memiliki peran penting dari semua aspek kehidupan manusia, yaitu dalam bidang saintek, dengan adanya pembelajaran biologi bertujuan untuk menyiapkan peserta didik yang mampu mengolah ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari lingkungan langsung serta mampu kritis, kompetitif, mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Materi Biologi sering dianggap peserta didik sulit untuk dipelajari, dikarenakan karakteristik tiap materi biologi yang memiliki konsep dan permasalahan yang kompleks, banyak objek biologi yang tidak dapat diamati secara langsung, bersifat abstrak dan sering kali menggunakan bahasa asing/latin. Kemudian materi biologi yang membahas mekanisme yang terjadi didalam tubuh manusia menyulitkan untuk memahaminya. <sup>13</sup> Dengan demikian mata pelajaran biologi memiliki urgensi disertai dengan tingkat kesulitannya. Biologi telah menjadi ilmu sentral, serta menjadi ilmu yang menghubungkan semua ilmu alam. Maka dari itu persebaran dan kebutuhan guru biologi harus diperhatikan agar tidak terjadi kekurangan guru yang berdampak pada tidak sesuainya latar belakang guru yang mengajar mata

---

<sup>12</sup>Dewi Rosita, "Analisis Kebutuhan Dan Sebaran Guru Geografi Pada SMA Negeri Di Oku Timur Tahun 2013" (Universitas Lampung, 2013), h.1

<sup>13</sup>sulsfiana alfi R, "Identifikasi Materi Biologi SMA Menurut Pandangan Siswa Dan Guru Se-Kota Salatiga," *Pendidikan Biologi* vol.1 no. 2 (2018), h.210-211

pelajaran biologi. Hal berpengaruh terhadap efisiensi pembelajaran biologi disekolah yang kekurangan tersebut dan dapat menurunkan mutu pendidikan.

Sebaran guru biologi yang merata merupakan hal yang penting untuk menunjang mutu pendidikan di Indonesia. Di Provinsi Lampung sendiri terdapat 214 sekolah yang berstatus negeri, tersebar pada 15 Kabupaten dan Kota. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung, sebagai gambaran berikut daftar jumlah guru biologi yang ada di salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yakni Kabupaten Tanggamus:

**Tabel 1.1 Jumlah SMA dan Guru Biologi di Kabupaten Tanggamus  
Tahun 2020**

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru Biologi
1	Kota Agung	SMA Negeri 1 Kota Agung	4
		SMA Negeri 2 Kota Agung	2
2	Talang Padang	SMA Negeri 1 Talang Padang	4
3	Pulau Panggung	SMA Negeri 1 Pulau Panggung	3
4	Sumberejo	SMA Negeri 1 Sumberejo	3
5	Air Naningan	SMA Negeri 1 Air Naningan	2
6	Ulu Belu	SMA Negeri 1 Ulu Belu	2
		SMA Negeri 2 Ulu Belu	1
7	Wonosobo	SMA Negeri 1 Wonosobo	2
8	Semaka	SMA Negeri 1 Semaka	2
9	Gunung Alip	SMA Negeri 1 Gunung Alip	2
10	Limau	SMA Negeri 1 Limau	1
11	Kelumbayan	SMA Negeri 1 Kelumbayan	1
12	Kelumbayan Barat	SMA Negeri 1 Kelumbayan Barat	1
13	Bulok	SMA Negeri 1 Bulok	1
14	Cukuh Balak	SMA Negeri 1 Cukuh Balak	1
15	Pematang Sawa	SMA Negeri 1 Pematang Sawa	1

*Sumber : Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Lampung, 2020*

Dari data yang tertera pada tabel 1.1 di atas terlihat bahwa masih terdapat beberapa sekolah yang hanya memiliki 1 orang guru biologi. Dengan kondisi



demikian guru biologi tersebut harus mengajar dari kelas 1 sampai kelas 3, apabila kita cermati maka kondisi ini tidaklah efisien untuk proses pembelajaran yang ideal. Fenomena tersebut hanya sebatas satu Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Dengan demikian, untuk mengetahui kondisi guru biologi saat ini di seluruh wilayah Provinsi Lampung diperlukan adanya penelitian ini.

Sebagai upaya untuk mengetahui ada tidaknya penumpukan guru biologi pada suatu wilayah di SMA Negeri se-Provinsi Lampung maka harus dilakukan analisis sebaran serta kebutuhan guru biologi SMA Negeri di Provinsi Lampung. Untuk membantu pemerintah dalam merencanakan kebutuhan guru biologi dalam 5 tahun kedepan maka dilakukanlah proyeksi kebutuhan guru biologi SMA Negeri di Provinsi Lampung. Penelitian ini didasarkan pada fenomena masih adanya persebaran yang tidak merata pada guru mata pelajaran tingkat sekolah menengah atas di wilayah Provinsi Lampung serta ketidaksesuaian latar belakang pendidikan yang dimiliki guru yang mengajar pada bidang studi tertentu. Maka dengan demikian perlu dialukan penelitian terkait “Analisis Sebaran Kebutuhan dan Profil Guru Biologi SMA Negeri se-Provinsi Lampung” agar dapat membantu pemerintah dalam memetakan sebaran guru biologi SMA Negeri se-Provinsi Lampung serta mencegah adanya ketidaksesuaian latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru Biologi SMA Negeri di Provinsi Lampung .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah sebaran guru biologi SMA Negeri di wilayah Provinsi Lampung pada tahun ajaran 2019/2020?
2. Berapakah kebutuhan guru biologi SMA Negeri di wilayah Provinsi Lampung pada tahun ajaran 2019/2020?
3. Berapakah proyeksi kebutuhan guru biologi SMA Negeri di wilayah Provinsi Lampung untuk 5 tahun kedepan?
4. Bagaimanakah profil pendidikan guru biologi yang mengajar di SMA Negeri se-Provinsi Lampung?

### **C. Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui sebaran guru biologi SMA Negeri di wilayah Provinsi Lampung pada tahun ajaran 2019/2020.
2. Menghitung dan mengetahui kebutuhan guru biologi SMA Negeri di wilayah Provinsi Lampung pada tahun ajaran 2019/2020.
3. Mengetahui proyeksi kebutuhan guru biologi SMA Negeri di wilayah Provinsi Lampung untuk 5 tahun kedepan.
4. Mengetahui profil pendidikan guru biologi yang mengajar di SMA Negeri se-Provinsi Lampung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan Provinsi Lampung untuk dapat menentukan sebaran

serta kebutuhan tenaga pendidik di 5 tahun yang akan datang yakni tahun 2020 sampai dengan 2025, khususnya guru bidang studi Biologi tingkat SMA.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung untuk menetapkan kualifikasi tenaga pendidik yang mengajar bidang studi biologi dengan profil pendidikan yang dimilikinya.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi Perguruan Tinggi Negeri yang menyediakan program pendidikan calon guru biologi untuk mempertimbangan kuantitas calon guru yang seharusnya dapat memenuhi kebutuhan yang ada.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian yaitu sekolah SMA/MA Negeri di wilayah Provinsi Lampung.
2. Subjek penelitian yaitu guru biologi SMA/MA Negeri di wilayah Provinsi Lampung.
3. Waktu dan tempat dalam penelitian adalah tahun 2020 di wilayah Provinsi Lampung.
4. Ruang lingkup ilmu yaitu Biologi.



## BAB II

### DASAR TEORI

#### A. Sebaran Guru

Pemerintah memegang hak dalam mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi pengelolaan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Pemerintah dalam hal ini yaitu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah seperti pemerintah Provinsi, Kabupaten atau Kota. Selain itu, mereka memiliki kewajiban dalam hal memberikan layanan serta kemudahan, menjamin terselenggaranya pendidikan yang memiliki mutu bagi setiap warga negara tanpa perbedaan.<sup>14</sup>

Kekurangan guru menjadi ancaman terbesar bagi sekolah. Studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa setidaknya ada tiga hal yang dapat menyebabkan kekurangan guru yakni : (1) kekurangan guru pada suatu daerah dipengaruhi oleh uniknya kebijakan pendidikan yang mengatur daerah tersebut. (2) kekurangan guru seringkali terbatas pada mata pelajaran tertentu, misalnya seperti mata pelajaran dibidang matematika, sains, dan pendidikan khusus. (3) kekurangan guru seringkali terjadi karena sekolah mengalami karakteristik khusus. Untuk point yang ketiga terdapat kaitan yang erat dengan letak geografis sekolah. Sehingga untuk mengatasinya maka perlu adanya perencanaan terkait persebaran guru yang merata pada setiap sekolah.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> U.H. Saidah, *ibid*, h.209-210

<sup>15</sup> Stephanie Aragon, “Teacher Shortages : What We Know,” *Education Commission Of The State*, 2016, h. 2–5.

Guna mewujudkan profesional guru maka hal ini ada kaitannya dengan sebaran guru. Kondisi sebaran guru yang tidak merata ditunjukkan dengan adanya penumpukan guru di kota kabupaten, provinsi, dan kota besar. Sedangkan kondisi di desa tertinggal atau terpencil serta terasing terjadi kekurangan guru. Fenomena tersebut dapat mengakibatkan terjadinya fenomena lain yakni lahirnya guru yang diharuskan mengajar bidang studi yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Situasi tersebut dapat menimbulkan masalah dalam upaya merapihkan benang kusut untuk mewujudkan profesionalitas guru.<sup>16</sup>

Upaya untuk memperbaiki persebaran guru yang tidak merata sekurang – kurangnya yakni dengan mengatur perputaran guru secara teratur dan konsekuen, sehingga peluang yang dimiliki setiap guru untuk bertugas di daerah perkotaan dan juga di desa – desa adalah sama. Selain itu juga dengan memberikan sanksi terhadap guru yang tidak profesional serta tidak bersedia untuk dimutasi sesuai dengan rencana serta ketentuan perundang – undangan.<sup>17</sup>

## **B. Kebutuhan Guru**

Kebutuhan guru merupakan suatu “ketidaksesuaian”. Yang dimaksud dengan tidak sesuai dalam hal ini merupakan ketidaksesuaian yang dapat diukur antar keadaan saat ini dengan kondisi yang diinginkan pada suatu waktu tertentu dalam hal kebutuhan guru. Memenuhi kebutuhan guru sudah merupakan kewajiban bagi pemerintah. Sebagaimana terdapat pada Undang – Undang Republik Indonesia No

---

<sup>16</sup>Asrorun Ni’am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru* (Jakarta: Elsas Jakarta, 2006),h.127

<sup>17</sup> Asrorun Ni’am Sholeh, *ibid.*

14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa pemerintah termasuk kedalamnya pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten / kota, memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan guru. Kebutuhan guru yang dimaksud yakni jumlah, kualifikasi akademik, maupun dalam kompetensi. Pemenuhan kebutuhan guru tersebut harus secara merata demi terjaminnya keberlangsungan pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah itu sendiri.<sup>18</sup>

Guru memiliki tugas dan kewajiban. Tugas guru dalam mengajar memiliki batasan waktu yang tertuang dalam beban kerja. Beban kerja guru sudah tertera dalam Undang – undang No 14 Tahun 2005 pasal 35 bahwa 24 jam merupakan waktu minimal untuk guru bekerja dan 40 jam merupakan waktu maksimal. Waktu tersebut teralokasi untuk pertemuan dalam seminggu. Beban kerja tersebut harus dimiliki oleh setiap guru sesuai dengan aturan perundang-undangan yang telah mengaturnya. Kualitas guru dapat ditentukan oleh beban kerjanya. Kinerja guru akan efektif jika beban kerja yang dijalankannya sesuai, yakni tidak kurang dan juga tidak lebih.<sup>19</sup>

Selain dipengaruhi oleh beban kerja, kualitas guru juga dipengaruhi oleh jumlah siswa yang diajarinya dalam satu kelas. Untuk tingkat pendidikan menengah jumlah siswa maksimal dalam satu rombongan belajar yakni berjumlah 32. Sedangkan jumlah minimalnya yaitu sebanyak 20 siswa. Dengan sesuainya jumlah siswa serta beban kerja perminggunya maka akan menciptakan pembelajaran yang efektif. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>18</sup>Turisna, “Pemetaan Kebutuhan Guru Geografi Pada SMA Negeri Di Kabupaten Mamuju Utara,” *E-Journal Geo-Tadulako UNTAD*, 2017,h.3.

<sup>19</sup> U.H. Saidah, *ibid*, h.224

Pada sekolah – sekolah yang berstatus negeri formasi guru yang ada serta ketersediaan anggaran dana dari pemerintah menjadi hal yang menentukan kebutuhan guru. Mutasi guru ke daerah yang mengalami kekurangan dapat dilakukan apabila pada sekolah negeri terjadi kelebihan guru. kebijakan ini dapat dilakukan oleh pemerintah. Sedangkan bagi sekolah yang berstatus swasta maka terkait kebutuhan guru menjadi tanggung jawab dan wewenang dari pihak sekolah sepenuhnya.<sup>20</sup>

### C. Guru

Guru dan dosen merupakan ujung tombak aktualisasi pendidikan. Mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik merupakan tugas yang harus dilakukan guru. Tugas tersebut bisa terdapat pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>21</sup>

#### 1. Persyaratan Guru

Guru merupakan suatu profesi. Dalam hal ini mengajar adalah suatu profesi. Untuk memenuhi suatu profesi biasanya terdapat syarat – syarat. Syarat – syarat profesi keguruan diantaranya yaitu :<sup>22</sup>

- a. Kegiatan intelektual merupakan kegiatan yang harus terlibat pada jabatan guru.

<sup>20</sup>Nufaisa, “Analisis Sebaran Dan Kebutuhan Guru Geografi SMA Di Wilayah Kabupaten Pesawaran” (Universitas Lampung, 2016), h.32

<sup>21</sup> U.H. Saidah, *ibid*, h.221 &224

<sup>22</sup>Seotjipto, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2004), h.18



- b. Batang tubuh ilmu yang khusus harus digeluti dalam jabatan seorang guru.
- c. Untuk menjadi guru harus melalui persiapan profesional yang cukup lama, serta pelatihan yang dilaksanakan harus berkesinambungan.
- d. Menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen.
- e. Standar baku ditentukan sendiri.
- f. Layanan harus lebih dipentingkan daripada keuntungan sendiri.
- g. Terdapat organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

Selain beberapa syarat jabatan keprofesian guru di atas, terdapat pendapat lainnya terkait syarat – syarat dalam menjadi guru adalah sebagai berikut :<sup>23</sup>

- a. Persyaratan fisik, yang meliputi kesahatan jasmani, dimana guru tidak memiliki penyakit menular dan sebagainya yang dapat menghambat kelancarannya dalam mengajar dikelas.
- b. Persyaratan psikis, seorang guru tidak memiliki gangguan penyakit jiwa atau penyakit syaraf yang dapat menghambat dalam melaksanakan tugas. Diharapkan pula seorang guru memiliki bakat serta minat dalam keguruan.
- c. Persyaratan moral, sifat susila serta budi pekerti yang luhur, maksudnya adalah seorang guru merupakan mereka yang sanggup dalam berbuat kebajikan, serta memiliki tingkah laku yang dapat menjadi panutan bagi masyarakat.

---

<sup>23</sup>Roestiyah N. K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994),h.4

- d. Persyaratan intelektual dan akademis, berkaitan dengan pengetahuan serta keterampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang memberikan bekal untuk memberikan tugas pendidikan formal di sekolah.
- e. Persyaratan kualifikasi akademik, merupakan keahlian atau kecakapan khusus di bidang pendidikan baik sebagai pengajar pelajaran, dan lain sebagainya, minimal harus memiliki bukti ijazah ataupun sertifikat keahlian yang relevan.
- f. Persyaratan kompetensi, yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, serta diaktualisasikan dalam melaksanakan tugasnya.
- g. Persyaratan sertifikasi guru, yang merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional.

## 2. Kompetensi Profesionalisme Guru

Guru yang profesional merupakan sahutan dari semua keragu-raguan masyarakat dan pemerintah dalam memberikan kredonya untuk menyekolahkan putra-putrinya kepada suatu institusi. Sehebat apapun kurikulum yang akan dibangun dan direformasi tidak akan mendapati peningkatan atau perbaikan dalam menakhlikan karakter peserta didik jika tidak membangun karakter seorang guru dengan karakter yang bermoral. Keberhasilan target kurikulum dan aspek – aspek yang terkandung juga ditentukan oleh bagaimana strategi serta cara guru dalam mengajar. Seorang guru yang profesional akan memiliki sikap – sikap dengan kepribadian yang

utuh, kecerdasan yang luar biasa, social skill yang tinggi, dan berjiwa produktif. Guru profesional yang handal serta meyakinkan di bidangnya akan menjadi asa semua pihak terutama bagi siswa dan orang tua. Untuk menjadi guru yang profesional serta mampu dalam melaksanakan tugas – tugas utamanya maka seorang guru harus mempunyai kapasitas akademik S1 atau D-IV, sertifikat pendidik dan empat kompetensi utama yang didapatkan melalui pendidikan profesi.<sup>24</sup>

Kompetensi merupakan suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Kemampuan tersebut dapat berupa kewenangan, keterampilan, pengetahuan dan lain sebagainya. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang maka diharapkan tujuan – tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh dengan memuaskan. Pada dasarnya kompetensi merupakan suatu karakteristik yang dimiliki seseorang dalam bidang pekerjaan tertentu. Dalam konteks keguruan maka guru sebagai profesi profesional hendaknya memiliki kompetensi.<sup>25</sup>

Kompetensi dalam bidang keguruan terdiri dari empat jenis kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Yang mana, keempat kompetensi tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Antar kompetensi tersebut satu sama lain saling mendasari dengan hubungan yang hirarkhis. Selain itu keempat kompetensi tersebut wajib dikuasai oleh seorang guru yang profesional.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Diding Nurdin, *ibid*, h.183

<sup>25</sup> Udin Syefudin, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012),h.44

<sup>26</sup> Udin Syaefudin, *Ibid*, h.49

Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman guru terkait peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seorang guru secara personal dengan mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi panutan bagi peserta didik, serta memiliki akhlak mulia. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif terhadap peserta didik, sesama guru, sesama tenaga kependidikan, terhadap orang tua atau wali murid, dan juga terhadap masyarakat sekitar. Sedangkan Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dengan luas dan mendalam, yang mana mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>27</sup>

Tercapainya suatu pembelajaran dan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh faktor kompetensi guru. Akan tetapi selain kompetensi guru, terdapat hal lainnya yang juga mempengaruhi. Misalnya, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Untuk melaksanakan pembinaan serta pengembangan tenaga guru kompetensi guru menjadi kriteria yang penting dalam menerima calon guru menjadi guru. kompetensi guru juga penting terhadap kegiatan pembelajaran terhadap siswa.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Press, 2011),h.75-77

<sup>28</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008),h.64



### 3. Latar Belakang Pendidikan Guru Biologi

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik. Berdasarkan undang -undang guru dan dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, selain itu juga memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standarisasi Nasional Pendidikan sendiri menerangkan bahwasanya guru setidaknya harus memiliki kualifikasi akademik diploma empat ( D IV) atau Sarjana ( S 1 ). Selain itu juga latar belakang pendidikan yang dimiliki guru tersebut haruslah sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Maka jika ada seorang guru mata pelajaran biologi, ia harus memiliki latar belakang pendidikan minimal Sarjana Pendidikan Biologi atau yang setara.<sup>29</sup>

Berdasarkan pada Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sebagai tenaga profesional seorang guru diberikan bukti formal berupa sertifikat pendidik. Proses pemberian sertifikat ini disebut sebagai sertifikasi. Sertifikasi merupakan upaya untuk penjamin mutu guru yang berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian sertifikasi guru merupakan proses pemberian pengakuan bahwa seorang guru telah memiliki kompetensi untuk menjalankan tugas profesionalnya dalam mengajar ataupun pelayanan setelah melalui uji kompetensi yang diselenggarakan lembaga sertifikasi.<sup>30</sup>

Perguruan tinggi yang dengan program pengadaan tenaga kependidikan telah terakreditasi memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan sertifikasi pendidik. Sertifikat pendidik bagi guru perlu dimiliki karena sebagai sebagai

---

<sup>29</sup>Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h.33-34

<sup>30</sup>*Ibid.*

bukti kualifikasi minimum serta tersertifikasi. Dengan adanya sertifikat tersebut juga guru dapat memperoleh tunjangan dari negara. Apabila seseorang sudah memiliki sertifikat pendidik maka ia memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi guru pada satuan pendidikan tertentu.<sup>31</sup>

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Sudah banyak penelitian terkait sebaran guru, diantaranya sebagai berikut : Penelitian yang dilakukan oleh Mia Anisa Sholiha yang berjudul “Analisis Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri Kota Lubuklinggau”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *time series* untuk menghitung pertumbuhan jumlah siswa, kemudian data diolah menggunakan *demand and supply* untuk mencari seberapa banyak kebutuhan ideal guru penjasorkes, sehingga dapat dihitung kekurangan guru. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil bahwa tahun 2009 mengalami kekurangan guru sebanyak 50%, tahun 2010 sebanyak 41%, tahun 2011 sebanyak 40%, tahun 2012 sebanyak 38% dan tahun 2013 sebanyak 41%. Penelitian ini juga melakukan proyeksi untuk tahun 2014 sampai 2018. Pada setiap tahunnya mengalami penambahan guru. Jumlah penambahan guru yakni pada tahun 2014 diperlukan adanya penambahan 43% (10 guru), tahun 2015 diperlukan penambahan sebanyak 4,2% (1 guru), tahun 2016 dibutuhkan penambahan sebanyak 7,7% (2 guru), tahun 2017 dibutuhkan

---

<sup>31</sup>Anwar Arifin, *Profil Baru Guru & Dosen Indonesia* (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2007), h.51-54

penambahan sebanyak 7,1% (2 guru), dan tahun 2018 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 6,7% (2 guru).<sup>32</sup>

Penelitian lainnya yakni yang dilakukan oleh Fauzan Isma yang berjudul “Analisis Kebijakan Perencanaan Kebutuhan Guru SMA di Kabupaten Aceh Tengah”, penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang mana analisis data dilakukan dengan *reduksi*, *display*, dan verifikasi. Menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2017/2018 sebanyak 558 orang, tahun 2018/2019 sebanyak 556 orang, tahun 2019/2020 sebanyak 530 orang, tahun 2020/2021 sebanyak 554 orang, dan tahun 2021/2022 sebanyak 606 orang, kebutuhan tersebut sudah termasuk dengan guru yang akan pensiun.<sup>33</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suprpto dengan judul “Kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah” yang dilakukan pada tahun 2018 dengan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data melalui cara *editing*, *coding*, *tabulating*, dan *interpretation* menunjukkan hasil bahwa jumlah guru PAI pada jenjang SD, SMP, SMA dan SMK masih kurang, kementerian agama mengalami kesulitan mengkoordinasikan guru PAI di sekolah karena pengangkatan, penempatan dan penggajian oleh Dinas Pendidikan, Penempatan Guru PAI belum berdasarkan kepada sistem analisis kelebihan dan kekurangan guru berdasarkan satuan pendidikan sesuai jumlah

---

<sup>32</sup>Mia Anisa, ‘Analisis Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri Kota Lubuklinggau Tahun 2014-2018’, *Riyadho : Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol 2, No 1, (2019), h. 1-7

<sup>33</sup>Fauzan Isma, ‘Analisis Kebijakan Perencanaan Kebutuhan Guru SMA di Kabupaten Aceh Tengah’, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol 5, No 4, (2017), h.253 - 261

rombongan belajar, dan pembinaan guru PAI disekolah melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).<sup>34</sup>

Berdasarkan kepada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka masih terdapat keadaan yang menunjukkan kekurangan guru pada beberapa daerah dan pada mata pelajaran tertentu. Dengan demikian maka tidak menutup kemungkinan guru pada mata pelajaran biologipun dapat mengalami kekurangan. Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan pada penelitian ini mencakup guru biologi SMA Negeri yang ada di wilayah Provinsi Lampung.



---

<sup>34</sup>Suprpto, 'Kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 16, No 2, (2018), h. 204-217



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianoor. “Pengaruh Beban Kerja Dan Tunjangan Profesi Terhadap Kepuasan Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Tanah Laut”. *Jurnal Administrasi Negara*, (2)1. 2019.
- Amare, Listiani. Dkk. “Analisis Biplot terhadap pemetaan kebutuhan guru SMP di Kabupaten Kepulauan Sangihe Berdasarkan Rasio Guru per Mata Pelajaran”. *JdC*. (5)1. 2016.
- Anisa, Mia. “Analisis Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri Kota Lubuklinggau Tahun 2014-2018”. *Riyadho : Jurnal Pendidikan Olahraga*. (2)1. 2019.
- Anwar, Chairul. *Buku Terlengkap Teori – Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ircisod, 2017.
- . *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosof*. Yogyakarta: Sukapress, 2014.
- Aragon, Stephanie. “Teacher Shortages: What We Know.” *Education Commission Of The State*, 2016, 2–5.
- Arifin, Anwar. *Profil Baru Guru & Dosen Indonesia*. Jakarta: Pustaka Indonesia, 2007.
- Isma, Fauzan. “Analisis Kebijakan Perencanaan Kebutuhan Guru SMA di Kabupaten Aceh Tengah”. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. (5)4. 2017.
- K, Roestiyah N. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Kementrian Pendidikan dan Keudayaan Republik Indonesia. 2016

- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Mahayun, Hanik. “Proyeksi Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Negeri Tahun 2014 – 2018 Di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Martin. *Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.
- Muasshoma, Salsabila Nisaul. “Analisis Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Nufaisa. “Analisis Sebaran Dan Kebutuhan Guru Geografi SMA Di Wilayah Kabupaten Pesawaran.” Universitas Lampung, 2016.
- Nurdin, Didin. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.
- Purnamasari, Dian dkk. “Pengaruh Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Hasil Kinerja Guru Berdasarkan Nilai Ujian Nasional Siswa”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (5)2. 2020.
- Putra, Herli Andika. “Analisis Kebutuhan Guru IPS Pada SMP Di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017.” Universitas Lampung, 2017.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 11*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- R, sulsfiana alfi. “Identifikasi Materi Biologi SMA Menurut Pandangan Siswa Dan Guru Se-Kota Salatiga.” *Pendidikan Biologi* 1 no 2 (2018).
- Rizal, Anis Syamsu. “Pengaruh Keterampilan Kepala Sekolah, Budaya Kerja, Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SD Pada Yayasan Tadika Putri”,

- Proceeding Universitas Pamulang*, (1)1. 2019.
- Rosita, Dewi. “Analisis Kebutuhan Dan Sebaran Guru Geografi Pada SMA Negeri Di Oku Timur Tahun 2013.” Universitas Lampung, 2013.
- Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Ruslau, Maria F.V. “Analisis Biplot Untuk Pemetaan Kebutuhan Guru Di Kabupaten Merauke”. *Jurnal Magistra*. (2)1. 2017.
- S, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mhasatya, 2002.
- Saidah, U.H. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Seotjipto. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2004.
- Sholeh, Asrorun Ni’am. *Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta: Elsas Jakarta, 2006.
- Suprpto, “Kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah”. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. (16)2. 2018.
- Suryaningsih, Yeni. “Pembelajaran Berbasis Praktikum Sebagai Sarana Siswa Untuk Berlatih Menerapkan Keterampilan Proses Sains Dalam Materi Biologi”. *Jurnal bio educatio*. (2)2. 2017.
- Syafaruddin. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syefudin, Udin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Turisna. “Pemetaan Kebutuhan Guru Geografi Pada SMA Negeri Di Kabupaten Mamuju Utara.” *E-Journal Geo-Tadulako UNTAD*, 2017, 3.
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Wahisah, Andina Nurul. “Kesenjangan Antara Kebutuhan dan Ketersediaan Guru SMA/SMK Di Kabupaten Lamdak Provinsi Kalimantan Barat”. *Jurnal Ikatan Alumni PGSD UNARS*, (8)1. 2020.

